

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dari beberapa komoditas pertanian lainnya dan berperan penting sebagai sumber pendapatan negara. Indonesia merupakan komoditas perkebunan kopi terbesar ketiga setelah sawit dan karet, dengan kontribusi signifikan terhadap PDB perkebunan (Kementerian Pertanian, 2021). Kementerian Pertanian menyatakan bahwa pada tahun 2022, kopi menempati urutan kelima dalam nilai ekspor komoditas perkebunan terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, kakao, dan kelapa, dengan nilai ekspor mencapai USD 1,15 miliar atau volume sebesar 497,97 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2022).

Data ini menunjukkan bahwa kopi memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan negara dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu daerah penghasil kopi adalah di Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Kecamatan Sumowono dikenal sebagai sentra produksi kopi terbesar yang mampu bersaing dengan daerah penghasil kopi terkenal lainnya seperti Kecamatan Jambu yang bersaing dalam hal hasil produksinya. Produksi kopi di Kecamatan Sumowono yaitu sebesar 1.693,22 ton setelah Kecamatan Jambu yang memiliki produksi yakni 788 ton di Kabupaten Semarang pada periode 2022-2023 (BPS, 2025).

Tahun 2024 terjadi penurunan produksi dimana produksi pada Kecamatan Sumowono hanya 666,76 ton (BPS, 2025). Petani kopi lokal di Kecamatan Sumowono mulai menunjukkan kecenderungan untuk tidak mengelola lahan perkebunan kopi mereka secara optimal, sehingga lahan tersebut menjadi terbengkalai dan beralih ke komoditas pertanian lain maupun pekerjaan tambahan yang dianggap lebih menguntungkan dibanding budidaya kopi, seperti sayuran, pembibitan bunga, tukang kebun, maupun tukang bangunan. Pada peringkat nasional, produksi kopi Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh masalah kurangnya pengolahan, tidak ada atau kurangnya partisipasi dan rendahnya SDM petani mengakibatkan hasil produksi kopi dihasilkan oleh petani menurun (Mulato, *et al.*, 2001).

Peralihan ini dilakukan guna mencukupi mata pencaharian yang umum dilakukan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Chambers (1992) yang menyatakan bahwa strategi mata pencaharian petani seringkali melibatkan diversifikasi sumber pendapatan untuk meningkatkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi.

Kejadian petani yang beralih ke komoditas lain dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep ketahanan mata pencaharian (*livelihood resilience*) yang menekankan kemampuan rumah tangga untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan atau guncangan (Frankenberger *et al.*, 2012).

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji alasan dan proses peralihan mata pencaharian petani kopi, dengan melihat faktor sosial,

ekonomi, dan akses pasar, serta menganalisis bagaimana diversifikasi mata pencaharian melalui pengolahan kopi dan pengembangan usaha lain seperti agrowisata dan buruh harian dapat meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan petani kopi di Sumowono. Berbeda dengan Kurniyawati (2021) yang membahas strategi mata pencaharian masyarakat desa secara umum, penelitian ini berfokus pada diversifikasi usaha petani kopi yang disertai inovasi dalam sistem pertanian.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis modal mata pencaharian (*livelihood assets*) yang dimiliki petani kopi di Kecamatan Sumowono.
2. Mengkaji tingkat ketahanan mata pencaharian (*livelihood resilience*) petani kopi di Kecamatan Sumowono terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
3. Mengkaji jenis diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan petani kopi dalam meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian petani.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat bagi:

1. Bagi petani, memberikan pemahaman mengenai posisi modal mata pencaharian yang dimiliki serta alternatif penguatan ketahanan dan strategi diversifikasi yang relevan untuk memperbaiki stabilitas ekonomi.
2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini harapannya dapat menambah pengetahuan perbandingan antara teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dengan cara turun langsung ke lapangan.
3. Bagi pembaca, menambah literatur ilmiah tentang penerapan konsep *livelihood resilience* pada sektor kopi di Indonesia.